

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Validasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses pengesahan; pengujian kebenaran atau sesuatu. Istilah validasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu "*Validation*". Validasi merupakan sebuah tindakan penilaian terhadap parameter tertentu, yang didasari oleh percobaan laboratorium, agar dapat membuktikan bahwa parameter tersebut telah memenuhi syarat. Validasi memiliki tujuan untuk memastikan bahwa tindakan tersebut sesuai dengan apa yang dituju, sehingga validasi dapat menjadi tolak ukur perbedaan antar individu, kelompok, atau mengukur sejauh mana kesalahan pada suatu individu tertentu.

Berdasarkan Cambridge Dictionary, validasi merujuk pada perasaan diterima dan disetujui oleh orang lain, atau situasi yang menyebabkan seseorang merasa diterima. Melalui penjelasan tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa validasi pada lingkup sosial berarti sebuah pengakuan dari orang lain terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Selain itu, istilah "validasi" selalu digunakan dalam percakapan di platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan TikTok.

Media sosial adalah sebuah media yang berfokus terhadap pengguna untuk melakukan kegiatan bersosial antar sesama pengguna media sosial. Media sosial bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi atau sarana berekspresi bagi para penggunannya contohnya seperti, membuat sebuah konten lalu mengunggahnya di media sosial, mengunggah dan membagikan foto, sebagai alat komunikasi dengan orang-orang, dll. Contoh platform media sosial yang memfokuskan para pemakainya untuk mengunggah konten foto dan video adalah *instagram* dan *tiktok*.

Kedua *platform* tersebut berfokus pada konten-konten foto dan video, selain itu ada beberapa fitur yang terdapat pada *platform* tersebut, yaitu filter yang berguna untuk membuat konten yang ditampilkan lebih menarik, *share location*

merupakan filter yang berguna untuk memberikan informasi kepada para *followers* (pengikutnya) tentang dimana tempat konten tersebut diambil, menambahkan *caption* yang digunakan disaat pembuat konten ingin menyampaikan atau menambahkan sesuatu secara tertulis tentang konten yang diunggah, dan banyak fitur lainnya yang terdapat pada *platform instagram* dan *tiktok*.

Sehingga bisa penulis simpulkan dari dua penjelasan tersebut, bahwa validasi di media sosial adalah ketika orang lain mengakui, menerima, menyetujui seseorang dengan berdasarkan apa yang seseorang itu lakukan, katakan, dan perlihatkan di media sosial. Tak bisa dipungkiri bahwa seorang manusia membutuhkan suatu pengakuan dari orang lain atas apa yang ia lakukan. Pada era digital ini media sosial menjadi sebuah sarana untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, bahkan ada beberapa orang yang menilai atau mengukur kehidupan seseorang melalui media sosial, hal itu didasari berdasarkan apa yang ia unggah, berapa *likes* yang ia dapatkan, komentar apa yang dilontarkan kepadanya, dan tolak ukur lainnya.

Sebenarnya tidak semua hal yang ditampilkan melalui media sosial selaras dengan kenyataannya, banyak sekali konten foto maupun video yang direkayasa dengan kemauan mereka sendiri, meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

Alasan penulis memilih tema ini, yaitu karena penulis memiliki keresahan terhadap orang-orang yang sudi melakukan cara apapun untuk mendapatkan validasi dari orang lain meskipun cara tersebut bisa merugikan orang lain atau bahkan dirinya sendiri, Penulis rasa hal ini bisa menjadi budaya yang buruk dikalangan generasi milenial maupun generasi Z. Karena mereka hanya memikirkan apa pendapat orang lain tentangnya, tanpa memikirkan dirinya maupun kapasitasnya sendiri. Penulis pun mengangkat tema ini dikarenakan budaya seperti ini terjadi di sekitar lingkungan penulis sendiri, yang membuat penulis ingin mengangkat tema ini sebagai tema karya tugas akhir.

Medium karya yang penulis pilih untuk karya ini adalah film. Untuk genre film yang dipilih, yaitu film eksperimental. Karena penulis merasa medium karya dan genre yang penulis pilih bisa memvisualkannya sesuai dengan apa yang penulis inginkan.

Film Eksperimental merupakan suatu jenis film yang mengutamakan ekspresi pribadi yang paling mendalam dari pembuatnya. Karya-karya film eksperimental sering kali memiliki bentuk maupun struktur yang abstrak, dan munculnya para seniman seperti Hans Richter, Walter Ruttmann, Luis Bunuel, Salvador Dali. Para seniman itu menjadikan pita seluloid sebagai media ekspresi mereka. Berbagai film yang terdapat pada era tersebut jarang sekali dapat diterima oleh masyarakat umum, karena film yang dihasilkan cenderung sulit untuk dipahami dan memiliki struktur alur cerita yang tidak beraturan.

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa film eksperimental bisa menjadi medium karya dan genre yang sesuai dengan tema yang penulis angkat. Penulis dapat mengeksplorasi hal-hal yang penulis ingin tampilkan melalui film eksperimental, contohnya seperti, pemilihan komposisi, penekanan unsur semiotika, *mise en scene*, dan eksplorasi lainnya.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi Validasi di media sosial melalui karya film eksperimental ?

C. Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah pada pembahasan laporan ini:

1. Tema validasi yang diangkat mengacu pada penjelasan menurut Cambridge Dictionary
2. Platform media sosial yang akan diangkat yaitu *Tiktok* dan *Instagram*

3. Pembuatan karya film eksperimental ini mengacu terhadap penjelasan film eksperimental menurut David Bordwell dan Kristin Thompson, melalui bukunya yang berjudul *Film art: An introduction*,

D. Tujuan Berkarya

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, tujuan berkarya penulis dalam karya ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana visualisasi karya film eksperimental tentang validasi di media sosial

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada pengkaryaan ini dengan judul **Visualisasi Validasi Diri Lewat Media Sosial Dengan Film Eksperimental** meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pembukaan dari penulisan pengkaryaan ini. Bab ini mengandung latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung dalam pengkaryaan, bab ini mengandung teori umum, teori seni, dan referensi seniman. Teori umum merupakan teori yang membahas tentang kajian teori yang sesuai dengan konsep karya. Teori seni berisi tentang kajian teori seni yang sesuai dengan penciptaan karya. Referensi seniman merupakan teori yang berisi tentang referensi seniman yang telah dipilih oleh penulis sebagai acuan secara visual maupun konsep.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Pada bab ini berisi tentang konsep karya dan proses penciptaan karya. konsep karya merupakan sebuah penjelasan tentang bagaimana konsep dalam penciptaan karya, dan proses penciptaan karya merupakan uraian tentang proses penciptaan karya dari mulai persiapan, pembuatan sketsa, pembuatan karya sampai hasil karya.

BAB IV KESIMPULAN

Kesimpulan berisi tentang hasil simpulan dari sebuah penciptaan karya, jawaban dari masalah telah dikemukakan pada bagian pendahuluan.

F. Skema Berpikir

